

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IX MTsN DAIRI

Nurhayati Saloko¹⁾

¹⁾Madrasah Tsanawiyah Negeri Dairi
email: nurhayatikaloko296@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan media gambar, peningkatan kemampuan menulis dan kelebihan serta kekurangan media gambar di Kelas IX-B MTsN Dairi. Subyek yang diteliti adalah siswa Kelas IX-B yang berjumlah 24 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data ini menggunakan analisis data dengan model interaktif, dan dalam kegiatan analisis serta kegiatan pengumpulan data menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I kemampuan menulis siswa sebesar 75% (18 siswa). Hasil ini belum melampaui batas minimum yang diharapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$. Selanjutnya dilakukan perbaikan pada gambar sehingga diperoleh hasil kemampuan menulis siswa pada siklus II sebesar 83% (20 siswa). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa sebesar 8 poin, sehingga dapat dilihat kelebihan metode gambar adalah membuat siswa tertarik menulis, membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dapat meningkatkan imajinasi siswa, dan menumbuhkan potensi siswa. Sedangkan kekurangannya adalah memerlukan waktu yang lama.

Kata kunci: kemampuan menulis, media gambar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the application of media images, improve writing skills and the advantages and disadvantages of media images in class IX MTsN Dairi. The subjects studied were 24 students. The type of research used is classroom action research with data collection techniques through questionnaires, observation, and documentation. This data analysis technique uses data analysis with an interactive model, and in analysis activities and data collection activities uses 2 cycles, namely cycle I and cycle II. The results showed that in the first cycle, students' writing ability was 75% (18 students). This result has not exceeded the expected minimum limit of $\geq 80\%$. Furthermore, improvements were made to the pictures so that the results of students' writing abilities in cycle II were 83% (20 students). These results indicate an increase in students' abilities by 8 points, so that it can be seen that the advantages of the drawing method are that it makes students interested in writing, makes learning more fun, can increase student imagination, and fosters student potential. While the drawback is that it takes a long time.

Keywords: writing ability, image media.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang butuh keahlian khusus. Keterampilan ini termasuk keterampilan berbahasa yang sangat kompleks dan sulit dikuasai dibandingkan dengan keterampilan menyimak dan berbicara. Membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa relatif sulit. Padahal, penguasaan

keterampilan menulis sangatlah penting, sedangkan guru mengalihkan tugas tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran (Abidin, 2012). Demikian juga tentunya dalam menilai tugas menulis, tidak bisa hanya mengukur panjang atau pendeknya tulisan siswa, tetapi guru harus membaca isi dan struktur karangan, termasuk pemikiran siswa.

Hal ini tentu sulit ketika guru tidak memiliki waktu untuk mengoreksi pekerjaan siswa.

Hambatan untuk menulis adalah: (1) Siswa kesulitan mengungkapkan pendapatnya secara tertulis. (2) Siswa cenderung menangani materi yang mereka tulis dengan sangat buruk. (3) kemampuan bahasa siswa yang kurang. (4) Siswa belum mengetahui kaidah penulisan, (5) Siswa belum memahami maksud dari latihan menulis. Menurut peneliti, dari kelima jenis cerita di atas, cerita cenderung paling banyak diminati karena menurut ekstraksi ide, hanya cerita yang mengandung unsur imajinatif.

Menurut peneliti, dari kelima jenis cerita di atas, cerita cenderung paling banyak diminati karena menurut ekstraksi ide, hanya cerita yang mengandung unsur imajinatif. Terlepas dari apakah itu benar atau tidak, masuk akal atau tidak. Dalam wadah naratif, siswa tidak dibebani dengan batasan atau aturan apapun yang nyatanya sering membatasi kreativitas siswa.

Kenyataan di dunia bahwa tidak semua siswa pandai bercerita. Tidak semua cerita yang dihasilkan mampu mempengaruhi pembaca sedemikian rupa sehingga setidaknya konten sastra dapat dikaitkan dengan tulisan. Ketidakmampuan siswa dalam membuat cerita tentu mempengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita dengan media gambar.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa upaya yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan menulis siswa akan memperbaiki cara dan media pembelajaran. Pembelajaran menulis bertujuan untuk menarik perhatian dan minat siswa, mendukung kreativitas dan ekspresi siswa, mengungkapkan pikiran dalam tulisan dan memotivasi dengan rangsangan yang membosankan. Berhasil atau tidaknya mempelajari sastra Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis sangat bergantung pada sistem pembelajarannya. Belajar sebagai suatu sistem adalah konteks umum kegiatan yang memungkinkan dan

berhubungan dengan interaksi belajar mengajar.

Komponen seperti guru, siswa dan materi harus diperhatikan dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus mampu menunjukkan kenyataan sesuai dengan situasi dan indikator yang ingin dicapai. Menulis adalah salah satu dari empat bidang kemahiran berbahasa. Bidang bahasa lainnya adalah menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis membutuhkan keterampilan yang kompleks. Keterampilan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dan jelas dalam bahasa yang efektif, dan kemampuan menggunakan kaidah penulisan dengan baik.

Suriamiharja (Arief S, 2011) menyatakan menulis merupakan kegiatan yang membangkitkan pikiran dan perasaan melalui tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis berarti mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginan secara tertulis kepada orang lain. Sementara itu, Robert Lado (Arief S, 2011) menyatakan bahwa tulisan adalah penempatan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang dan kemudian dapat dibaca bersama dengan simbol-simbol grafis tersebut oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang dirancang untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung, bukan secara tatap muka. Menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif. Jadi, dalam kegiatan menulis ini, penulis perlu mengetahui bagaimana menggunakan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata .

Penggunaan media gambar dinilai dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan dengan belajar secara bermakna, pemahaman siswa terhadap materi akan lebih optimal sehingga kemampuan menulis siswa pun akan meningkat. Metode ini dianggap sejalan dengan tujuan kurikulum yang diharapkan dapat meningkatkan karakter siswa melalui proses belajar secara bermakna.

Cerita adalah karangan yang menggambarkan kejadian suatu peristiwa

dalam bentuk cerita yang tidak benar-benar terjadi tetapi merupakan peristiwa yang diciptakan oleh pengarang. Peristiwa tersebut merupakan peristiwa fiktif yang tidak benar-benar terjadi. Keahlian pengarang dalam menyusun unsur-unsur dan memberikan latar belakang dan gambar yang menarik membuat pembaca cerita merasa seolah-olah peristiwa itu benar-benar terjadi. Pembaca sering merasa terlibat dan berpartisipasi dalam peristiwa buatan saat emosi mengalir. Cerita adalah cerita imajiner, bayangan, fiksi bukan berdasarkan kejadian nyata. (Kurniawan, 2015)

Cerita merupakan suatu organisasi yang didukung oleh berbagai unsur yang terjalin satu sama lain sehingga terbentuk sebuah cerita. (Pamungkas, 2012) Unsur yang membangun cerita adalah sebagai berikut :

a) Tema adalah segala hal, baik benda mati maupun makhluk hidup yang dijadikan topik karangan cerita. berpendapat bahwa tema adalah sesuatu mendasari atau menggerakkan penulis untuk mengarang.

b) Alur atau plot agaknya lebih baik dibatasi sebagai sebuah interrelasi fungsional antara unsur-unsur fantasi yang sekaligus menandai urutan bagian dari keseluruhan fantasi. Alur ditandai dengan puncak atau klimaks dari perbuatan dramatis dalam rentang laju cerita itu

c) Penokohan adalah pelaku mengemban peristiwa dalam sebuah fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita tersebut dengan tokoh sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku disebut penokohan

d) Latar ialah peristiwa dalam karya fiksi baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa serta memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis

e) Sudut pandangan adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya

f) Amanat merupakan gagasan dari renungan pengarang yang secara halus dicoba disajikan kembali kepada pembaca cerita

Selanjutnya media digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Fungsi

utama media adalah untuk mempengaruhi suasana di kelas dan lingkungan belajar yang efektif sebagai alat pengajaran. Menurut Zulkifly (Saefuddin A., 2014) bahwa media dapat berperan sebagai pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kesiapan siswa sehingga dapat meningkatkan pembelajaran. Hidayat dan Rahmina (Arief S, 2011) mengusulkan kegiatan media berikut (a) sebagai alat untuk menciptakan situasi belajar yang efektif, (b) sebagai bagian integral dari proses pembelajaran umum untuk meningkatkan kemampuan menulis , (c) sebagai alat bantu visual yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, (d) sebagai pelengkap proses belajar mengajar untuk menarik perhatian siswa, (e) mempercepat dan mempercepat alur pengajaran agar mudah dipahami siswa, (f) meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya menurut Arsyad (Arief S, 2011) prinsip penggunaan gambar/media visual dijelaskan sebagai berikut: (a) Kesederhanaan mengacu pada jumlah elemen yang terkandung dalam lingkungan visual. Jumlah elemen yang berkurang memudahkan untuk menangkap dan memahami pesan media visual. Teks karya seni harus dibatasi. Juga kalimat harus ringkas, tapi padat dan mudah dimengerti. (b) Kohesi mengacu pada hubungan antara unsur-unsur media visual yang bekerja sama ketika dilihat. Unsur-unsur tersebut harus dihubungkan dan digabungkan menjadi satu kesatuan sehingga media visual menyajikan bentuk yang komprehensif yang dapat dikenali dan membantu untuk memahami pesan dan informasi yang dikandungnya. (c) Fokus: Konsep yang akan disajikan memerlukan penekanan suatu unsur yang menjadi fokus perhatian siswa. Dengan menggunakan ukuran, proporsi, perspektif, warna atau ruang, elemen kunci dapat ditekankan. d) keseimbangan bentuk atau pola yang dipilih, itu harus memungkinkan persepsi yang seimbang, jika tidak sepenuhnya simetris. Perkembangan media visual membutuhkan lebih banyak imajinasi. (e) Bentuk-bentuk yang aneh dan asing dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa. Oleh karena itu, pemilihan bentuk sebagai elemen visual

harus diperhatikan saat menyajikan konten berita, informasi atau pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom Action Research*) yaitu usaha peningkatan kemampuan menulis siswa yang dilakukan melalui kerja kolaborasi antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti di lingkungan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberi informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui media gambar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dokumentasi, dan wawancara. Dalam jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan siklus dan interaktif. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi data awal siswa terkait kemampuan menulis, data hasil penerapan siklus satu dan data hasil penerapan siklus dua yang berorientasi pada kemampuan menulis cerita siswa Kelas IX-B, data motivasi siswa dan data kerjasama siswa. Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Data Siklus 1

a. Observasi

Kegiatan observasi digunakan untuk memperoleh data motivasi menulis siswa. Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa Kelas IX-B pada siklus I mendapatkan respons yang baik dari siswa. Pada saat pembelajaran, siswa cukup banyak yang termotivasi dalam pembelajaran.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara pada semua siswa. Teknik dari pengumpulan data melalui wawancara ialah dengan kuesioner. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran, apresiasi pembelajaran, interaksi dalam pembelajaran,

dan pengembangan setelah menerima pembelajaran.

c. Tes

Terdapat kemampuan menulis cerita menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis. Hasil tes tersebut ialah hasil secara individu.

Indikator keberhasilan tindakan pada siklus 1 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan tindakan Siklus 1

Aspek	Indikator	Hasil	Ket.
Tes	80%	75%	Belum memenuhi
Motivasi	80%	75%	Belum memenuhi

Dari Tabel 1 terlihat bahwa hasil tes kemampuan menulis siswa kurang dari 80%. Pencapaian hanya 75% yaitu dari 24 siswa hanya terdapat 18 siswa memiliki kemampuan di atas 80%. Pada observasi motivasi belajar kurang dari 80% siswa dapat memperhatikan pelajaran dengan baik.

2. Data Siklus 2

a. Observasi

Kegiatan observasi digunakan untuk memperoleh data motivasi siswa. Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa Kelas IX-B pada siklus II mendapatkan respons yang sangat baik dari siswa. Pada saat pembelajaran, siswa cukup banyak yang termotivasi dalam pembelajaran.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara pada semua siswa Kelas IX-B. Teknik dari pengumpulan data melalui wawancara ialah dengan kuesioner. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran, apresiasi pembelajaran, interaksi dalam pembelajaran, dan pengembangan setelah menerima pembelajaran.

c. Tes.

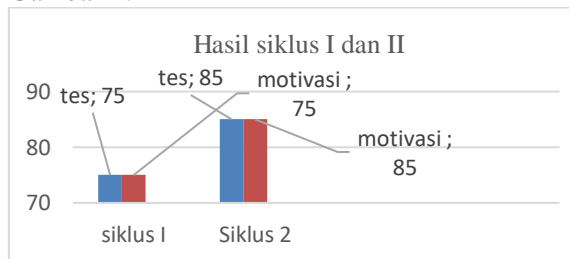
Terdapat kemampuan menulis cerita menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis. Hasil tes tersebut ialah hasil secara individu

Indikator keberhasilan tindakan pada siklus 2 disajikan pada Tabel 2

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Tindakan Siklus 2

Aspek	Indikator	Hasil	Ket.
Tes	80%	85%	Sudah memenuhi
Motivasi	80%	85%	Sudah memenuhi

Dari Tabel 2 terlihat dijelaskan bahwa hasil tes kemampuan menulis siswa sudah melampaui 80%. Pencapaian sebesar 85% yaitu dari 24 siswa hanya terdapat 20 siswa memiliki kemampuan di atas 80%. Pada observasi motivasi belajar 85% siswa dapat memperhatikan pelajaran dengan baik. Hasil pencapaian siklus I dan II disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil tes dan motivasi siswa Siklus I dan siklus II

Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui tindakan atau siklus dapat dikatakan berhasil. Sebelum tindakan menggunakan media gambar, nilai rata-rata siswa masih tergolong dibawah standard minimum. Siswa yang memiliki nilai kurang baik masih cukup banyak. Dari data tersebut, perlulah diadakan perlakuan untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Penerapan siklus I yang sudah mulai berjalan memiliki peningkatan pada hasil tes nya, dan kegiatan diskusi siswa. Namun hal tersebut masih kurang untuk mencapai target yang dibuat. Penyebab kurangnya keberhasilan pada siklus I mungkin dikarenakan kurang konsentrasi siswa dalam memahami gambar. Selain hal tersebut, guru mungkin kurang memotivasi belajar siswa sehingga perlulah diadakannya siklus II.

Dalam kegiatan penerapan siklus II, guru mengubah cara belajar siswa yakni dengan menambah gambar pada materi pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mampu merangsang pemikiran yang

baru sehingga siswa lebih fokus terhadap materi. Selain itu, guru juga memberikan reward bagi siswa yang mampu mengungkapkan pendapat dan aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut berhasil memotivasi siswa untuk mampu aktif dalam pembelajaran yang dilakukan dan meningkatkan motivasi dalam dirinya.

Sebelum melaksanakan tindakan, tingkat ketercapaian kemampuan menulis siswa hanya 75%. Namun setelah diadakannya tindakan di siklus I, tingkat pencapaian siswa meningkat 10% pada siklus II menjadi 85%. Ketercapaian hasil tersebut karena dorongan dari guru dan kemampuan siswa melatih kembali dengan baik dan benar. Sejalan dengan pernyataan bahwa media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. (Kusnadi, 2013) Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa karena memunculkan kreativitas siswa. Peningkatan kemampuan menulis siswa terlihat dari adanya peningkatan kualitas tulisan dan motivasi siswa sebanyak 10 poin dari siklus I ke siklus II. Kelebihan media gambar diantaranya memberikan aktifitas belajar dan menulis yang menyenangkan, menarik dan bermakna. Sedangkan kekurangannya adalah bagi siswa yang gaya belajarnya audio, maka akan kesulitan terinspirasi dari gambar yang ditunjukkan.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah mencoba menggunakan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, sebab siswa yang gaya belajar dominannya audio mengalami kesulitan dalam mencari ide menulis.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. PT

Refika Aditama.

Arief S, S. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Rajawali pers.

Kurniawan, H. (2015). *Pembelajaran Kreatif Kurikulum 2013*. Prenada Group.

Kusnadi, C. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Ghalia Indonesia.

Pamungkas, S. (2012). *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Andi Offset.

Saefuddin A., dan B. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Remaja Rosda Karya.